Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X (Printed)
6 (1) 2026, Page: 14613-14616

EFEKTIVITAS PENGELOLAAN SAMPAH MELALUI PROGRAM BANK SAMPAH DI DINAS LINGKUNGAN HIDUP KOTA BINJAI

Rizky Pangihutan Sijabat[1], Victor Lumbanraja[2]
Program Studi Ilmu Administrasi Publik, Universitas Sumatera Utara
Email: rizkysijabat22@gmail.com, victor.lumbanraja@usu.ac.id

Published: Februari 2026

ABSTRACT

Penelitian ini membahas persoalan pengelolaan sampah yang masih menjadi tantangan serius, khususnya di Kota Binjai, akibat tingginya timbulan sampah rumah tangga yang belum diimbangi dengan sistem pengelolaan yang efektif. Rendahnya kesadaran masyarakat dalam memilah sampah, lemahnya koordinasi kelembagaan, serta keterbatasan anggaran menjadi kendala utama. Sebagai upaya penerapan prinsip 3R *(Reduce, Reuse, Recycle)*, Pemerintah Kota Binjai melalui Dinas Lingkungan Hidup mengembangkan program Bank Sampah dengan melibatkan partisipasi masyarakat. Penelitian ini bertujuan menganalisis efektivitas program tersebut menggunakan teori efektivitas Campbell yang meliputi keberhasilan program, keberhasilan sasaran, dan pencapaian tujuan secara menyeluruh. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, serta analisis data secara induktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun telah dilakukan berbagai inovasi kegiatan, efektivitas program Bank Sampah masih belum optimal. Partisipasi masyarakat cenderung rendah, dukungan kelembagaan dan anggaran terbatas, serta kontribusi program terhadap pengurangan timbulan sampah masih sangat kecil. Oleh karena itu, diperlukan penguatan kelembagaan, peningkatan anggaran, dan integrasi program ke dalam konsep ekonomi sirkular agar lebih berkelanjutan dan berdampak nyata.

Kata Kunci: Efektifitas, Pengelolaan Sampah, Bank Sampah

ABSTRACT

This study examines waste management issues that remain a serious challenge, particularly in Binjai City, due to the high volume of household waste that is not matched by an effective management system. Low public awareness of waste segregation, weak institutional coordination, and limited budgetary support are the main constraints. As an effort to implement the 3R principles (reduce, reuse, recycle), the Binjai City Government, through the Environmental Agency, developed a Waste Bank program that actively involves community participation. This study aims to analyze the effectiveness of the program using Campbell's effectiveness theory, which includes program success, target achievement, and overall goal attainment. A descriptive qualitative method was employed, with data collected through observation, in-depth interviews, and documentation, and analyzed inductively. The findings indicate that despite several innovative activities being implemented, the effectiveness of the Waste Bank program has not yet been optimal. Community participation remains low, institutional and budgetary support is limited, and the program's contribution to reducing waste generation is still minimal. Therefore, strengthening institutional capacity, increasing budget allocation, and integrating the program into a circular economy framework are necessary to ensure sustainability and generate more tangible impacts.

***Keywords**: Effectiveness, Waste Management, Waste Bank*

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Permasalahan lingkungan, khususnya pengelolaan sampah, menjadi isu penting di tingkat global hingga lokal karena berdampak langsung pada kesehatan masyarakat dan kelestarian ekosistem. Pengelolaan sampah yang tidak efektif, rendahnya kesadaran masyarakat dalam memilah sampah, serta keterbatasan sistem dan anggaran pemerintah memperparah kondisi lingkungan. Di Indonesia, timbulan sampah terus meningkat seiring pertumbuhan penduduk dan urbanisasi, dengan sebagian besar berasal dari rumah tangga dan masih dibuang ke TPA tanpa pemilahan. Kondisi ini

menimbulkan berbagai dampak negatif seperti pencemaran tanah dan air, penyebaran penyakit, serta beban berlebih pada Tempat Pembuangan Akhir. Di Provinsi Sumatera Utara, termasuk Kota Binjai, tingginya volume sampah menunjukkan bahwa sistem pengelolaan yang ada belum berjalan optimal dan membutuhkan perhatian serius dari seluruh pemangku kepentingan.

Di Kota Binjai, volume sampah harian mencapai sekitar 130 ton, namun kapasitas pengelolaan, termasuk melalui program Bank Sampah, masih sangat terbatas. Meskipun Bank Sampah telah diterapkan sejak 2018 sebagai upaya mendukung prinsip 3R dan mendorong partisipasi masyarakat, kontribusinya terhadap pengurangan timbulan sampah masih sangat kecil. Rendahnya partisipasi masyarakat, minimnya sosialisasi, keterbatasan jumlah dan kapasitas unit Bank Sampah, serta dukungan anggaran yang rendah menjadi hambatan utama. Kesenjangan antara tujuan program dan hasil di lapangan menunjukkan adanya persoalan efektivitas dalam implementasi kebijakan pengelolaan sampah. Oleh karena itu, diperlukan penguatan kelembagaan, peningkatan peran masyarakat, dukungan kebijakan yang lebih terintegrasi, serta evaluasi efektivitas program agar Bank Sampah benar-benar mampu menjadi solusi berkelanjutan bagi pengelolaan sampah di Kota Binjai.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk mengkaji efektivitas pengelolaan sampah melalui program Bank Sampah di Kota Binjai yang dilaksanakan di Dinas Lingkungan Hidup Kota Binjai. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan sumber data primer berasal dari pejabat Dinas Lingkungan Hidup, pengelola Bank Sampah, serta masyarakat, serta data sekunder berupa laporan resmi, peraturan perundang-undangan, dan literatur terkait. Informan penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling. Penelitian ini menggunakan teori efektivitas organisasi dari Campbell (1977), dengan indikator keberhasilan program, keberhasilan sasaran, dan pencapaian tujuan secara menyeluruh untuk menilai sejauh mana pelaksanaan program Bank Sampah berjalan sesuai perencanaan dan memberikan dampak terhadap pengelolaan sampah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kota Binjai merupakan sebuah kota dataran rendah di Provinsi Sumatera Utara dengan luas wilayah sekitar 90,23 km² yang secara administratif terbagi ke dalam lima kecamatan dan puluhan kelurahan, serta memiliki kepadatan penduduk yang cukup tinggi dan terus mengalami pertumbuhan. Kondisi demografis tersebut berdampak pada meningkatnya aktivitas perkotaan, termasuk timbulan sampah rumah tangga. Penelitian ini secara khusus berfokus pada Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Binjai yang berperan sebagai perangkat daerah utama dalam pengelolaan lingkungan hidup dan persampahan. Instansi ini memiliki tugas menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang lingkungan hidup, kebersihan, pengangkutan sampah, ruang terbuka hijau, serta pengendalian dampak lingkungan.

Pengelolaan sampah di Kota Binjai dilaksanakan oleh Dinas Lingkungan Hidup melalui sistem terpadu yang mencakup tahapan penanganan sejak dari sumber hingga ke Tempat Pemrosesan Akhir. Sampah yang berasal dari rumah tangga maupun komunitas dikumpulkan menggunakan berbagai wadah sederhana, kemudian dipindahkan dengan sarana angkut ringan menuju Tempat Penampungan Sementara sebelum diangkut menggunakan armada truk ke TPA. Selain jalur konvensional tersebut, Pemerintah Kota Binjai juga mengembangkan pendekatan pengurangan sampah di sumber melalui pengoperasian TPS3R dan program Bank Sampah yang mendorong pemilahan serta pemanfaatan sampah bernilai ekonomi oleh masyarakat. Integrasi berbagai tahapan dan sarana ini menunjukkan adanya upaya sistematis dalam pengelolaan persampahan, meskipun keberhasilannya masih sangat dipengaruhi oleh ketersediaan infrastruktur, konsistensi pengelolaan, serta tingkat partisipasi dan kesadaran masyarakat dalam memilah dan mengelola sampah sejak dari sumbernya.

Untuk menilai sejauh mana efektivitas pelaksanaan program Bank Sampah di Kota Binjai, diperlukan kerangka analisis yang mampu menggambarkan ketercapaian program secara menyeluruh, baik dari sisi pelaksanaan kegiatan, pencapaian sasaran, maupun dampak yang dihasilkan. Efektivitas tidak hanya dipahami sebagai terlaksananya suatu program, tetapi juga berkaitan dengan kesesuaian antara

tujuan yang telah ditetapkan dan hasil yang dicapai di lapangan. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan teori efektivitas organisasi dari Campbell J.P. sebagai landasan analisis, karena teori ini memberikan indikator yang jelas dan sistematis dalam menilai keberhasilan suatu program publik. Melalui pendekatan ini, efektivitas program Bank Sampah dianalisis berdasarkan tiga indikator utama, yaitu keberhasilan program, keberhasilan sasaran, dan pencapaian tujuan menyeluruh, yang selanjutnya dijelaskan secara rinci pada pembahasan berikut.

1. Keberhasilan Program

Menurut Campbell (1977), keberhasilan program dapat dilihat dari sejauh mana kegiatan yang direncanakan dapat dilaksanakan secara konsisten dan berkelanjutan sesuai dengan tujuan awal. Dalam konteks Bank Sampah di Kota Binjai, hasil wawancara dengan informan kunci dari Dinas Lingkungan Hidup menunjukkan bahwa program ini secara formal telah berjalan melalui pembentukan unit bank sampah, penyediaan regulasi pendukung, serta pelaksanaan sosialisasi kepada masyarakat. Namun, informan juga mengakui bahwa pelaksanaan program belum merata dan masih menghadapi kendala keterbatasan anggaran, sarana operasional, serta sumber daya manusia pendamping. Hal ini diperkuat oleh pernyataan pengelola bank sampah yang menyebutkan bahwa beberapa unit hanya aktif pada periode tertentu dan belum mampu beroperasi secara rutin. Dengan demikian, berdasarkan teori Campbell dan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa program Bank Sampah di Kota Binjai telah terlaksana, tetapi tingkat keberhasilan pelaksanaannya masih belum maksimal.

2. Keberhasilan Sasaran

Keberhasilan sasaran menurut Campbell berkaitan dengan kemampuan program dalam menjangkau dan memberikan manfaat kepada kelompok sasaran yang telah ditetapkan. Sasaran utama Bank Sampah di Kota Binjai adalah masyarakat sebagai pelaku pengelolaan sampah berbasis partisipasi. Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat dan pengelola bank sampah, diketahui bahwa sebagian warga telah memahami mekanisme pemilahan dan penabungan sampah serta merasakan manfaat ekonomi tambahan. Namun, mayoritas masyarakat masih belum aktif berpartisipasi karena rendahnya kesadaran lingkungan, kurangnya pemahaman teknis, serta anggapan bahwa pengelolaan sampah merupakan tanggung jawab pemerintah semata. Kondisi ini sejalan dengan pendapat Soerjono Soekanto yang menyatakan bahwa partisipasi masyarakat sangat dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan dan kesadaran sosial. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa sasaran program Bank Sampah di Kota Binjai belum sepenuhnya tercapai karena partisipasi masyarakat masih terbatas pada kelompok tertentu.

3. Pencapaian Tujuan Menyeluruh

Pencapaian tujuan menyeluruh menurut Campbell menekankan pada dampak akhir program terhadap tujuan besar yang ingin dicapai. Tujuan utama Bank Sampah di Kota Binjai adalah mengurangi timbulan sampah yang masuk ke TPA serta mendorong pengelolaan sampah berkelanjutan. Hasil wawancara dengan pihak DLH menunjukkan bahwa keberadaan Bank Sampah memang memberikan kontribusi positif dalam mengurangi sampah anorganik dan meningkatkan kesadaran lingkungan masyarakat. Namun demikian, informan juga menyampaikan bahwa kontribusi Bank Sampah terhadap pengurangan volume sampah kota masih relatif kecil dibandingkan total timbulan sampah harian. Hal ini sejalan dengan pendapat Tchobanoglous (2014) yang menyatakan bahwa pengurangan sampah di sumber hanya akan berdampak signifikan apabila didukung oleh skala program yang luas dan sistem yang terintegrasi. Dengan demikian, tujuan menyeluruh program Bank Sampah di Kota Binjai belum sepenuhnya tercapai dan masih memerlukan penguatan kelembagaan, peningkatan dukungan anggaran, serta integrasi dengan konsep ekonomi sirkular agar dampaknya lebih nyata dan berkelanjutan.

KENDALA DALAM PENGELOLAAN SAMPAH MELALUI PROGRAM BANK SAMPAH DI DINAS LINGKUNGAN HIDUP KOTA BINJAI

Kendala utama dalam pengelolaan sampah melalui program Bank Sampah di Kota Binjai berasal dari keterbatasan dukungan pemerintah dan pengelolaan kelembagaan. Meskipun regulasi terkait pengelolaan sampah telah tersedia, implementasinya belum sepenuhnya ditopang oleh sarana dan prasarana yang memadai. Jumlah armada pengangkut yang terbatas menyebabkan proses penjemputan sampah tidak dapat dilakukan secara rutin dan fleksibel, sehingga masyarakat harus menunggu hingga sampah terkumpul dalam jumlah tertentu. Selain itu, alokasi anggaran untuk pembinaan dan operasional Bank Sampah masih sangat kecil, yang berdampak pada minimnya pengembangan unit baru serta terbatasnya kegiatan pendampingan dan sosialisasi. Kondisi ini mengakibatkan hanya sebagian kecil unit Bank Sampah yang masih aktif, sementara target pemerataan layanan di setiap kelurahan belum tercapai.

Di sisi lain, kendala juga muncul dari aspek masyarakat dan pengelola. Partisipasi masyarakat masih rendah karena rendahnya kesadaran memilah sampah sejak dari sumber serta faktor ekonomi yang kurang menarik. Harga sampah daur ulang yang bersifat fluktuatif membuat hasil tabungan dianggap tidak sebanding dengan usaha yang dikeluarkan, sehingga menurunkan motivasi untuk berpartisipasi secara berkelanjutan. Keterbatasan sumber daya manusia pengelola turut memperlemah keberlangsungan program, karena tidak semua unit mampu beroperasi secara konsisten. Kombinasi kendala teknis, kelembagaan, dan sosial-ekonomi tersebut menyebabkan program Bank Sampah di Kota Binjai belum berjalan optimal dan memerlukan penguatan dukungan struktural serta strategi pemberdayaan masyarakat yang lebih berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa program Bank Sampah di Kota Binjai telah dilaksanakan sebagai upaya pengelolaan sampah berbasis partisipasi masyarakat, namun efektivitasnya masih belum optimal. Ditinjau dari keberhasilan program, kegiatan Bank Sampah sudah berjalan dan didukung oleh kebijakan pemerintah daerah, tetapi pelaksanaannya belum konsisten akibat keterbatasan anggaran, sarana, dan sumber daya pengelola. Dari sisi keberhasilan sasaran, program ini belum sepenuhnya menjangkau masyarakat secara luas karena tingkat kesadaran dan partisipasi warga dalam memilah sampah masih rendah. Sementara itu, pencapaian tujuan menyeluruh menunjukkan bahwa kontribusi Bank Sampah terhadap pengurangan timbulan sampah kota masih relatif kecil dibandingkan volume sampah yang dihasilkan setiap hari. Oleh karena itu, agar program Bank Sampah di Kota Binjai dapat berjalan lebih efektif dan berkelanjutan, diperlukan penguatan kelembagaan, peningkatan dukungan anggaran, serta strategi edukasi yang berkesinambungan guna mendorong keterlibatan aktif masyarakat dan integrasi program ke dalam konsep ekonomi sirkular.

DAFTAR PUSTAKA

Campbell, J. P. (1977). On the nature of organizational effectiveness. San Francisco, CA: Jossey-Bass.

Ibrahim. (2018). Metodologi penelitian kualitatif. Bandung: Alfabeta.

Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). Qualitative data analysis: An expanded sourcebook (2nd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.

Soekanto, S. (2017). Sosiologi suatu pengantar. Jakarta: Rajawali Pers.

Sugiyono. (2017). Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Tchobanoglous, G., Theisen, H., & Vigil, S. A. (2014). Integrated solid waste management: Engineering principles and management issues. New York, NY: McGraw-Hill.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah.

Peraturan Daerah Kota Binjai Nomor 4 Tahun 2016 tentang Pembentukan Perangkat Daerah Kota Binja